

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Ratif Yontavia
150810106**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Ratif Yontavia
150810106**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ratif yontavia

NPM/NIM : 150810106

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Prpgram Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 12 Februari 2019

Ratif Yontavia
150810106

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Ratif Yontavia
150810106**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Februari 2019

**Haposan Banjarnahor, S.E.,M.si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan profitabilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Objek dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian (Persero) Cabang Ciptapuri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan bulanan yang di miliki oleh PT Pegadaian (Persero) cabang Ciptapuri pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Sampel dalam penelitian ini di peroleh sebanyak 36 (tiga puluh enam) bulan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Ciptapuri, Komplek Ruko Ciptapuri Blok BB No 8 Batam. Berdasarkan hasil penelitian uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,420 > F_{tabel} sebesar 2,90 dan tingkat signifikan F sebesar 0,029 < 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dan Variabel rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, *Return On Asset*

ABSTRACT

Every company has a goal to increase the value of the company by maximizing profitability. Many factors influence the level of profitability of a company. Therefore, this study aims to determine whether there are effects of working capital turnover variables, accounts receivable turnover and liquidity ratios to profitability partially and simultaneously. The object in this study is PT Pegadaian (Persero) Ciptapuri Branch. The type of data used in this study is secondary data. Data in the form of monthly financial statements owned by PT Pegadaian (Persero) Ciptapuri branch in 2015 to 2017. The samples in this study were obtained as many as 36 (thirty six) months of financial statements. The research method used is quantitative descriptive. Financial data in this study was obtained from PT Pegadaian (Persero) Ciptapuri Branch, Ciptapuri Blok BB No. 8 Batam Commercial Complex. Based on the results of the F test (simultaneous) shows that F_{count} is $3.420 > F_{table}$ of 2.90 and the significant level of F is $0.029 < 0.05$. The results of this test can be concluded that the variable working capital turnover, accounts receivable turnover, the liquidity ratio has a simultaneous influence on profitability. Partially the working capital turnover variable has a significant effect on Return On Assets. The receivable turnover variable has no significant effect on Return On Assets and the variable liquidity ratio has no significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Liquidity Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan juga selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
3. Bapak Baru Harahap,S.E.,M.Ak. selaku dosen Pembimbing Akademik
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
5. Bapak Sukri Ahmad S.H, selaku kepala cabang Pegadian (Persero) CiptaPuri
6. Kedua orang tua dan suami tercinta terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan dan setiap doa yang tercurahkan untuk penulis.
7. Mifta, Pebri, Putri, Susanti serta teman-teman kampus seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang saling membantu, memberikan semangat dan membagi ilmu sepanjang masa menempuh perkuliahan di Universitas Putera Batam.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam,13 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Lantar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Syarat-Syarat Laporan keuangan	9
2.1.2 Jenis Laporan keuangan	11
2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.5 Rasio Keuangan	12
2.1.5.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	13
2.1.6 Profitabilitas	13
2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas	13
2.1.6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	14
2.1.7 Modal Kerja	15

2.1.7.1 Penggunaan Modal Kerja.....	16
2.1.7.2 Perputaran Modal Kerja.....	16
2.8.1 Perputaran Piutang.....	16
2.1.8.1 Klasifikasi Piutang.....	17
2.1.8.1 Metode Penghapusan Piutang.....	18
2.1.8.3 Standar Akuntansi Piutang.....	18
2.1.8.4 Penggolongan Piutang.....	19
2.1.9 Rasio Likuiditas.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	30
3.2.1.1 Return On Total Asset.....	30
3.2.2 Variabel Independen (X).....	31
3.2.2.1 Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>) (X ₁).....	31
3.2.2.2 Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>) (X ₂).....	31
3.2.2.3 Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X ₃).....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	36
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	36
3.5.2.4 Uji Heteroskedesitas.....	37
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.5.4 Uji Hipotesis.....	38
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	38

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)	40
3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R ²)	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.6.1 Lokasi Penelitian	41
3.6.2 Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Analisis Deskriptif	43
4.1.1.1 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.1.2 Uji Normalitas	45
4.1.1.3 Uji Multikolinearitas	47
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	48
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas	49
4.1.2 Uji Hipotesis	50
4.1.2.1 Analisis Regresi Linear	50
4.1.2.2 Uji Parsial (Uji t)	52
4.1.2.3 Uji Simultan (Uji F)	54
4.1.2.4 Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)	56
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)	57
4.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)	57
4.2.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio	58
Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskripsi.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ...	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearita	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Profit Margin</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return on Total Asset</i>	14
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	15
Rumus 2.4 <i>Working Capital Turnover</i>	16
Rumus 2.5 Perputaran Piutang.....	17
Rumus 2.6 <i>Current Ratio</i>	20
Rumus 2.7 Rasio Quick	21
Rumus 2.8 <i>Net Working Capital Ratio</i>	21
Rumus 2.9 <i>Cash Flow Liquidity Ratio</i>	22
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu.....	65
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	74
Lampiran 3 Output SPSS Versi 21	75
Lampiran 4 T Tabel	80
Lampiran 5 F Tabel.....	85
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	91

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pegadain (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beranjak pada aspek jasa keuangan dengan bidang usaha intinya mengalirkan pinjaman kepada masyarakat berlandaskan sistem gadai dan kredit. Hal ini terlihat pada Visi PT Pegadaian (Persero) yaitu “Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”. Pada umumnya pegadaian merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Pegadaian mempunyai Visi dan Misi untuk bertindak aktif dalam menolong “wong cilik” yang bersaing untuk memperbagus kualitas kehidupannya. Perseroan telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan ketentraman rakyat dan menghindarkan rakyat kecil dari jeratan (lintah darat) rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Sebagai kalangan menengah bawah, layanan Perseroan makin beragam mengikuti perubahan gaya hidup masyarakat di zamannya. Pada awalnya, Perseroan hanya memiliki layanan jasa gadai, namun Pegadaian kini telah bertransformasi menjadi perusahaan yang memiliki beragam produk solusi masalah keuangan.

Saat ini Pegadaian tidak hanya dibutuhkan bagi mereka yang membutuhkan dana segar dengan cara menggadaikan barang, tetapi juga bagi mereka yang memiliki kelebihan dana untuk berinvestasi emas, atau percepatan layanan keuangan masyarakat, dengan tersedianya layanan membayar listrik, telpon dan lainnya. Seperti eksistensi Perseroan akan tertanam kuat hingga ke lubuk hati rakyat. Sebagaimana slogannya, "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah." Masyarakat yang berpikiran maju akan memilih Pegadaian sebagai mitra untuk memberikan alternatif sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan investasi jangka panjangnya, seperti biaya sekolah/kuliah hingga modal untuk wirausaha.

Manfaat utama yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam dari pegadaian adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Disamping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh Pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, maka nasabah juga dapat memperoleh manfaat yang lainya seperti: Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya dan Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari Pegadaian sesuai jasa yang di berikan kepada nasabahnya yaitu penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana, penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari perum Pegadaian dan pelaksanaan misi Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang

bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

Dengan dukungan teknologi informasi dan ribuan outlet yang tersebar luas di wilayah Indonesia, impian Pegadaian itu akan semakin mudah terwujud. Pegadaian meyakini bahwa Perseroan akan bertumbuh semakin besar dengan pondasi organisasi yang semakin kuat dan modern. Sumber: (www.pegadaian.co.id, 2014)

Sebagai entitas bisnis yang makin maju, pertumbuhan bisnis Pegadaian ini akan semakin bermakna bila memberikan manfaat yang lebih luas bagi Bangsa dan Negara. Untuk itu, segenap insan Pegadaian bertekad untuk membawa Pegadaian terus bertumbuh dan berkembang bersama seiring dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat di negeri tercinta, Indonesia.

Di usia yang telah menginjak 116 tahun, pegadaian terus melakukan pembenahan dan perbaikan agar menyesuaikan dengan tantangan zaman, terlebih di era persaingan seperti saat ini, inovasi dan kreativitas menjadi sebuah kebutuhan. Tahun 2017, pegadaian mengembangkan sejumlah produk dan layanan digital untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan.

Pegadaian meyakini, teknologi digital merupakan masa depan untuk menyongsong era baru di industri pergadaian. Dengan menerapkan teknologi digital, Pegadaian menjadi semakin mudah dan mampu memberikan kemudahan yang bernilai tambahan kepada pelanggannya. Sumber : (www.pegadaian.co.id, 2017)

Untuk dapat bersaing dan menjadi *market leader* pada bisnis gadai tentunya pegadaian harus melakukan penilaian kinerja salah satu pengukuran kinerja keuangan dengan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan atau yang disebut dengan profitabilitas.

Menurut (Fahmi, 2017 :134) Rasio Profitabilitas yaitu mengukur efektifitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam ikatannya dengan perdagangan maupun investasi. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri atas *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA)*.

Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan profitabilitas suatu organisasi juga di pengaruhi oleh banyak faktor yang beberapa di antaranya yaitu likuiditas, perputaran piutang dan modal kerja.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017 :64) perputaran modal kerja merupakan kesanggupan modal kerja (*neto*) beredar dalam satu periode kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Adapun pendapat tentang piutang yaitu menurut (Hery, 2016) perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Dan menurut (Fahmi, 2017 :121) Rasio

Likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu keahlian suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan Rasio lancar (*Current Ratio*) itu sendiri merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Batam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Pegadaian harus melakukan pengukuran penilaian kinerja keuangan (Profitabilitas) agar dapat bersaing dan menjadi *Market Leader* bisnis gadai.
2. Manajemen Pegadaian memperhatikan perputaran modal kerja agar dapat menjamin kecukupan modal kerja.
3. Manajemen pegadaian memperhatikan perputaran piutang agar dapat mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
4. Efisiensi pengelolaan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas akan memberikan peranan penting bagi strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Batam, yang dipilih hanya pada PT

Pegadaian (Persero) Cabang Ciptapuri. Laporan yang di perlukan dalam analisis ini hanya diambil selama periode 2015 sampai 2017 dan variabel yang di analisis yaitu variabel independen atau variabel bebas berupa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, serta variabel dependennya yaitu Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset*

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ni, sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.
2. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.
3. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas.
4. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoritis

- a) Untuk melatih diri melakukan penulisan dan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis
- b) Untuk mengetahui keserasian antara ilmu secara teoritis dan praktek yang terjadi di lapangan.
- c) Untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi di Universitas Putera Batam.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Objek penelitian

Sebagai sumber informasi kepada manajemen PT Pegadaian (Persero) khususnya manajemen Kantor Cabang Ciptapuri mengenai Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas yang diterima pada PT Pegadaian (Persero).

b) Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadikan referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan di dalam penelitian yang akan mendatang.

c) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tinjauan pustaka dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam menganalisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi peneliti di masa yang akan datang dengan topik-opik yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang menggambarkan keadaan rekening perusahaan, dan data sebelumnya yang dapat dimanfaatkan sebagai diagram dari uang yang berkaitan dengan pelaksanaan perusahaan. Menurut (Sirait, 2014:19) Laporan keuangan (*Financial Statement*) kesimpulan hasil menyiapkan pembukuan, sebagai Laporan keuangan (*Financial Statement*) pertukaran anggaran selama berjalan.

Menurut (Hery, 2012:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Hanafi & Halim, 2016: 49) Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian pangsa pasar perusahaan, kapasitas manajemen dan seterusnya.

Menurut (Indriani, 2013: 123) Laporan keuangan adalah dasar untuk menentukan atau melihat posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang bisa dipakai untuk mencerminkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.1 Syarat-Syarat Laporan keuangan

Menurut (Sujarwei, 2017 :2-4) syarat-syarat yang wajib dipatuhi dalam membentuk laporan keuangan:

1. Dapat Dipahami : di perkirakan mempunyai pengetahuan yang sesuai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari penjelasan dengan ketetapan yang wajar.
2. Relevan : agar bisa berguna penjelasan harus relavan untuk melengkapi kebutuhan pengguna dalam cara pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan ketika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan menolong mereka meninjau peristiwa masa lalu, masa sekarang, atau masa depan, atau membenarkan hasil penaksiran mereka di masa lampau.
3. Keandalan : Agar dapat diandalkan, informasi harus melukiskan dengan jujur transaksi beserta peristiwa lainnya yang hendaknya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi mempunyai kapasitas andal jika bebas dari informasi menyesatkan, kesilapan material, dan bisa diandalkan pemakainya seperti penyampaian yang tulus atau balak-balakan dari yang semestinya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan : Pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengenali kecondongan kondisi keuangan.
5. Mempunyai Daya Uji : Laporan keuangan yang sudah disusun dengan arahan konsep-konsep dasar akuntansi dan aturan-aturan akuntansi yang telah disahkan, agar bisa diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral : Laporan keuangan atau informasi yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak berpihak atas kebutuhan pengguna tertentu.
7. Tepat Waktu : Laporan keuangan wajib disiapkan tepat waktu.
8. Lengkap : Laporan keuangan yang dibuat wajib memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut diatas dan tidak menjerumuskan pembaca.

2.1.2 Jenis Laporan keuangan

Menurut (Hasanuh, 2011: 120–124) ada beberapa bentuk laporan keuangan di dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Rugi/Laba : Laporan rugi/laba yaitu bentuk laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi.
2. Laporan Perubahan Modal (*Owner's Equity Statement*) : Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai modal awal, investasi, laba (rugi) periode berjalan, prive (*drawing*) dan modal akhir.
3. Neraca (*Balance Sheet*) : Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) : Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk (*cas flow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) selama periode akuntansi dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut (Hery, 2012: 4) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan modifikasi lain dalam posisi keuangan.

2.1.5 Rasio Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017: 59) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara memperbandingkan satu akun

dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan ialah agar dapat mendukung perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada, agar memenuhi target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

2.1.5.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017: 60) Bentuk-bentuk Rasio Keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
- c. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *Income Statement* / laporan laba rugi.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016 : 81) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Menurut (Fahmi, 2017 : 134) Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio Profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *Profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *Profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Profit Margin*

sumber: (Hanafi & Halim, 2016: 81)

Return On Total Asset (ROA), Rasio ini mengukur kinerja perusahaan mendapatkan *Net Profit* bersumber pada tingkat *asset* yang tertentu. ROA juga keseringan disebut juga sebagai ROI (*Return On Insvesment*). Rasio ini bisa dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return on Total Asset*

Sumber: (Hanafi & Halim, 2016: 81)

Return On Equity (ROE) Rasio ini memperkirakan keahlian perusahaan menghasilkan laba berlandaskan modal saham. Karena itu rasio ini bukan menilai Return pemegang saham yang sebenarnya. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity*

Sumber: (Hanafi & Halim, 2016: 82)

2.1.7 Modal Kerja

Menurut (Sujarweni, 2017 : 186-187) Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan *current liability* yang dipakai untuk membayar *current asset*, *working capital* bisa dikategorikan menjadi dua yaitu modal *dirty working capital* dan *net working capital*.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber Modal Kerja terdiri dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan: Ialah total pendapatan yang terlihat didalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek): Keuntungan perdagangan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar: Perubahan aktiva tidak lancar sebagai kas atau piutang akan berakibat bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi: Perusahaan bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk *long-term debt* mencukupi kebutuhan modal.

5. Penerimaan *long-term debt*.

2.1.7.1 Penggunaan Modal Kerja

1. Pelunasan bayaran aktivitas perusahaan
2. Kerugian perdagangan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Kerugian-kerugian yang diterima oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya
4. Pembelian *non-current assets*
5. Pembelian kembali saham atau obligasi
6. Pelunasan pinjaman jangka panjang
7. Pembuatan dana buat tujuan tertentu.

2.1.7.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Sujarweni, 2017 : 64) *working capital turnover* merupakan kekuatan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$Working\ capital\ turnover = \frac{Penjualan\ Netto}{Aktiva\ lancar - Hutang\ lancar}$$

Rumus 2.4
Working Capital Turnover

Sumber : (Sujarweni, 2017 : 64)

2.8.1 Perputaran Piutang

Menurut (Hery, 2011: 36) *receivable turnover* adalah tagihan yang akan diperoleh oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai dampak penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang konsumen yang berdasarkan atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), membagikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang

biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai dampak kelebihan pembayaran kas pada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut (Fahmi, 2017 : 62) Piutang adalah bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana penyetorannya tidak dilakukan secara kontan, namun bersifat berangsur-angsur.

Menurut (Heri, 2017 : 306) *receivable turnover* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang terpendam dalam piutang akan berputar dalam satu siklus atau *how long* (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rumus 2.5 Perputaran Piutang
---	-------------------------------------

Sumber: (Hanafi & Halim, 2016: 205)

2.1.8.1 Klasifikasi Piutang

Menurut (Hery, 2013: 203–204) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. *Accounts Receivable* : Merupakan total yang akan ditagih dari klien sebagai dampak penjualan barang atau jasa secara angsuran.
2. *Notes Receivable* : merupakan tagihan perusahaan pada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini merupakan pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara cicil maupun melalui peminjaman sejumlah uang.
3. *Other Receivables*: Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah *interest receivables, dividend receivables* (tagihan kepada investee sebagai hasil atas

investasi), *tax receivables* (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restusi atau pemulangan berdasarkan kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.1.8.1 Metode Penghapusan Piutang

Menurut (Hery, 2014: 35–37) ada 2 (dua) metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode langsung (*direct write-of method*) dan metode pencadangan (*allowance method*).

1. Metode Hapus Langsung: Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, dan toko enceran dengan skala bisnis yang relatif kecil (seperti toko yang menjual alat-alat listrik, mainan anak-anak, dan lain sebagainya).
2. Metode Pencadangan: Sepanjang periode di mana kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat. Dengan menggunakan metode pencadangan, besarnya estimasi atas beban piutang yang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat, tanpa harus menunggu terjadinya *actual loss* yang mungkin baru terjadi setelah periode penjualan berlangsung.

2.1.8.3 Standar Akuntansi Piutang

Menurut (Mulya, 2013: 190) Dalam Standar akuntansi keuangan telah di atur 4 aspek menyangkut setiap elemen laporan keuangan, yaitu:

1. Penggolongan

2. Pengakuan
3. Pengukuran dan/atau penilaian
4. Pengungkapan atau penyajian

Keempat aspek yang mengatur laporan keuangan diatas, akan mempengaruhi setiap perkiraan.

2.1.8.4 Penggolongan Piutang

Menurut (Mulya, 2013: 191) Secara garis besar, piutang digolongkan menjadi:

1. Ada dan tidak adanya dokumen tertulis yang menyatakan tentang kesanggupan untuk membayar sebagai bukti pendukung tagihan tersebut.
2. Tujuan penyajiannya didalam laporan keuangan, neraca pada khususnya.
3. Sumber atau asal mula timbulnya piutang

Untuk tujuan penyajian didalam laporan keuangan, neraca pada khususnya, tagihan atau piutang dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu:

1. Piutang lancar, meliputi tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.
2. Piutang jangka panjang, melingkupi tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pelunasan dalam waktu lebih dari satu tahun.

2.1.9 Rasio Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2017 : 121) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut (Marsuki, 2010: 39) Rasio ini menunjukkan

kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika dan pada saat jatuh tempo. Perhatian utama dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank sentral dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Kegagalan untuk melakukan hal ini akan mengakibatkan kegagalan usaha secara keseluruhan, atau menyebabkan terjadinya likuiditas.

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang umum dipakai atas solvensi jangka pendek, keahlian suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.6 *Current Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2017 : 121)

Menurut (Marsuki, 2010 : 40) Pada umumnya perbandingan rasio lancar ini adalah dua dibanding satu, namun tingkat rasio yang dapat diterima pada dasarnya tergantung pada karakteristik usaha, karakteristik aset dan kewajiban.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016: 202) Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

1. Rasio Usaha Bank

Menurut (Marsuki, 2010:42) Rasio ini dipergunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan dana Bank yang dapat dikumpulkan dari pihak ketiga atau rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi dana pihak ketiga dengan menarik kembali kredit yang diberikan.

2. Rasio Quick

Menurut (Hanafi & Halim, 2016: 203) Rasio quick atau sering juga disebut sebagai rasio *acid test*. Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat.

Menurut (Fahmi, 2017: 125) Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.7 Rasio Quick

Sumber: (Fahmi, 2017:126)

3. *Net Working Capital Ratio*

Net Working Capital Ratio maupun rasio modal kerja bersih. Modal kerja adalah suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Rumus 2.8 *Net Working Capital Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2017:126)

4. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Cash Flow Liquidity Ratio atau disebut juga sebagai rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang menjadi suatu pikiran sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan sebagai kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

$$\frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.9 *Cash Flow Liquidity Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2017:127)

Cash Flow from Operating Activities ini dimaksud juga dengan arus kas dari aktivitas operasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur dari penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti pakai sebagai referensi peneliti saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryanto, Sodikin, & Chaeriah, 2018) tentang *Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang omset dan perputaran persediaan barang secara simultan mempengaruhi *Return On Asset*. Nilai F 6,053 F menghitung dengan tingkat variabel 0.004 tunai omset, omset piutang dan persediaan omset mempengaruhi *Return On Asset* 47,6%. Variabel omset uang tunai mempengaruhi *Return On Asset* sebagian.

Nilai t aritmatika 3.080 dengan signifikan 0,05 atau kurang dari 5%. Nilai r squared 30.1% berarti uang tunai rotasi variabel mempengaruhi *Return On Asset*

30.1%. Variabel piutang omset mempengaruhi *Return On Asset* sebagian. Nilai *t* aritmatika 3.795 dengan signifikan 0.001 atau kurang dari 5%. Nilai *r squared* 39,6% berarti bahwa variabel omset piutang mempengaruhi ROA 39,6% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Variabel perputaran persediaan mempengaruhi ROA sebagian. Nilai *t* aritmatika 3.980 dengan signifikan 0.01 atau kurang dari 5%. Nilai *r* kuadrat 41.9% berarti bahwa variabel perputaran persediaan yang mempengaruhi ROA 41.9%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowoa & Rohyatib, 2018) tentang *The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. Hasil studi dan diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa modal kerja omset indikator pengaruh negatif pada profitabilitas sementara persediaan omset indikator efek positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hayati, Kristianto, & Rispantyo, 2016) tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas, dan penjualan produk logam Mulia terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang usaha memiliki negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, penjualan produk logam mulia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja,

perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia secara simultan berpengaruh pada profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Felany & Worokinasih, 2018) tentang pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Secara parsial dengan variabel terikat *Return On Asset* menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan *Curent Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Burhanudin, 2017) tentang pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0.040.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sariyana, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016) tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas

berdampak atau berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Sudiarta, 2017) tentang pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa *Current Ratio*, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian uji-T *Working Capital Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suratminingsih, 2018) tentang pengaruh perputaran piutang, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size* berpengaruh terhadap *net profit margin*, sedangkan secara parsial hanya *current ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestiowati, 2018) tentang analisis perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kedua, dua profitabilitas kredit perusahaan dalam makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-

2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. data seperti laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu & Wibowo, 2014) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 2 variabel: Perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam mencapai laba di perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prokoso, Z.A, & Nuzula, 2014) tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

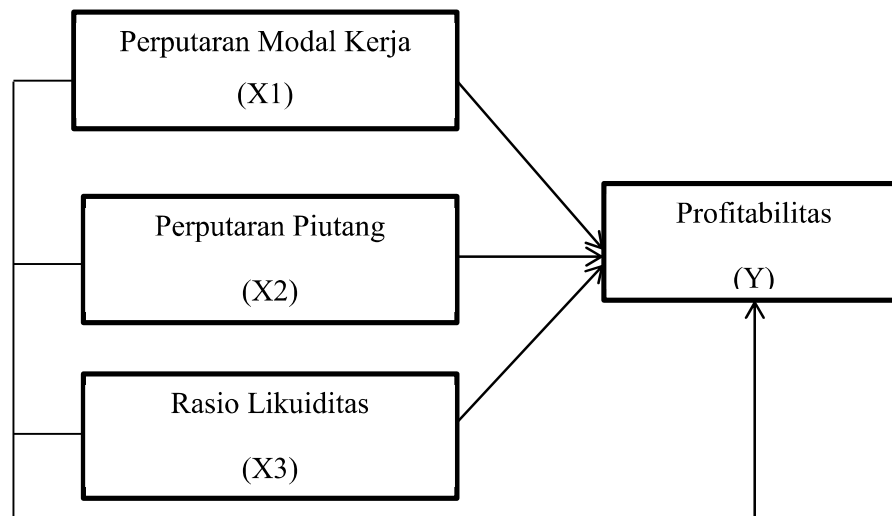
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Berikut adalah desain dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016 : 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya atau tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformulasikan untuk ditolak.

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

H2 :Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

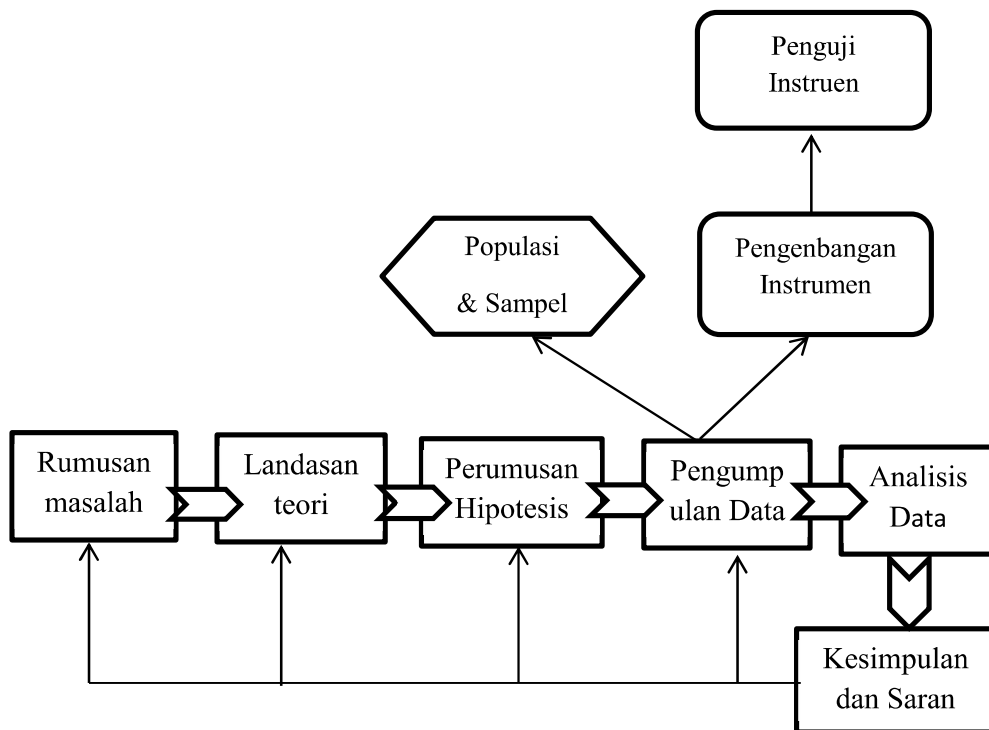
H3 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

H4: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian agar mendapatkan hasil suatu penelitian yang baik dibutuhkan adanya desain penelitian. Segala prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan peneliti ini merupakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Berikut prosedur yang dilakukan oleh peneliti ketika mendesain penelitian:



Gambar 3.1:Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2016: 30)

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016:32) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yang terdiri dari 3 variabel independen (bebas) diantaranya yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Rasio Likuiditas (X3) serta variabel dependen (terikat) yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) (ROA) (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut juga sebagai variabel dependen. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.(Sugiyono, 2016)

3.2.1.1 Return On Total Asset

Return On Total Asset Rasio ini mengukur kinerja perusahaan memperoleh *net profit* bersumber pada tingkat aset yang tertentu. ROA juga keseringan disebut juga sebagai *Return On Insvesment*.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

3.2.2.1 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) (X₁)

Menurut (Sujarwei, 2017 : 186-187) *Working Capital Turn Over* adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang dipakai untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja bisa dikategorikan menjadi dua yaitu *Dirty Working Capital* dan *Net Capital*.

3.2.2.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) (X₂)

Menurut (Heri, 2017 : 306) *receivable turnover* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang terpendam dalam piutang akan berputar dalam satu siklus atau *how long* (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

3.2.2.3 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X₃)

Menurut (Marsuki, 2010: 39) Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika dan pada saat jatuh tempo. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, keahlian suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Rumus	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Return On Total Asset</i> (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (<i>Return On Investment</i>).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber:(Hanafi,2016:8)</p>	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X1)	Menurut (Sujarwei, 2017 : 186-187) <i>Working Capital Turn Over</i> adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang dipakai untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja bisa dikategorikan menjadi dua yaitu <i>Dirty Working Capital</i> dan <i>Net Capital</i> .	$\frac{\text{Working capital turnover}}{\text{Penjualan Netto}} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$ <p>Sumber : (Sujarweni,2017,64)</p>	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Menurut (Heri, 2017 : 306) <i>receivable turnover</i> adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang terpendam dalam piutang akan berputar dalam satu siklus atau <i>how long</i> (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$ <p>Sumber: (Hanafi & Halim, 2016: 205)</p>	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Menurut (Fahmi,2017,121) Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>Sumber:(Fahmi2017:12)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 80) Populasi adalah wilayah jeneralisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Pegadaian (Persero) Cabang Cipta puri, yang terdiri dari 36 (tiga puluh enam) bulan laporan keuangan dalam kurun waktu tiga tahun, dimulai dari tahun 2015 - 2017

3.3.2 Sampel

Pengertian Sampel menurut (Sugiyono, 2016) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kategori data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun dalam penelitian ini untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pegadaian yang memberikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
2. Keuangan Pegadaian menggunakan satuan mata uang Rupiah
3. Data laporan keuangan bulanan PT Pegadaian (Persero) Cabang CiptaPuri dari periode 2015-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Chandrarini, 2017: 122-124) Ditinjau dari bentuk atau karakteristik datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu Data Kualitatif dan Kuantitatif dan jika ditinjau dari sumber pengumpulan datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu Data Primer dan Data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data-data yang dinyatakan dengan angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Sedangkan data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *Return On Assets* (ROA), perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas (*Current Ratio*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari mengklasifikasikan dan menelaah data sekunder dimana data tersebut didapat dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Ciptapuri dan data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan selama 36 (tiga puluh enam) bulan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahapan kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Tujuan dari analisis data ialah menyatakan informasi untuk menyelesaikan masalah. Menurut (Priyatno, 2016) analisis data merupakan

kegiatan menghitung data supaya bisa disajikan secara berinvestigatif dan bisa dilakukan interpretasi.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang di observasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penguraian berupa narasi yang menjelaskan pemahaman isi tabel tersebut. (Chandrarini, 2017: 139).

Menurut (Imam Ghazali, 2011: 19) Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi sehingga cara-cara yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan cara kerja yang sama dengan uji regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghazali, 2011: 160) Uji Normalitas bermaksud untuk mengecek apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual menuruti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka

uji statistik menjadi tidak valid untuk total sampel kecil. Ada dua cara untuk membaca apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi dapat mempunyai beberapa metode, antara lain dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plot* (Priyatno, 2016)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.(Priyatno, 2016)

Menurut (Imam Ghozali, 2011: 105) tujuan uji multikolonieritas adalah “Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2011: 110-111)

Untuk memeriksa kehadiran autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Waston. Durbin-Waston sekedar digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

-Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

-Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2.4 Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan uji dari residual satu pengamatan kepengamatan tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011: 138)

Salah satu metode mendeteksi adanya heteroskesdasitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).(Priyatno, 2016)

Menurut (Priyatno, 2016:113) dasar kriterianya dalam menyimpulkan hasil pada uji grafik, yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier

Dimana :

Y : *Return on Asset* (ROA)

a : konstanta

X₁ : Perputaran Modal Kerja

X₂ : Perputaran Piutang

X₃ : *Current Ratio*

b_{1,2,3,4,5} : Koefisien Regresi Berganda Variabel X₁ X₂ X₃

x_n : Variabel Independen ke-n

e : *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis juga dapat dinyatakan seperti jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2016).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika variabel tersebut lulus uji signifikan. Cara yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Rumus hipotesis yang digunakan menurut (Sugiyono, 2016) dalam pengujian ini hipotesis (uji t) dalam penelitian ini adalah:

$$r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = Sampel

3. Kriteria pengujian

a. Ho ditolak, Ha diterima jika t nilai > t tabel atau jika sig < 0,05

b. Ho diterima, Ha ditolak jika t nilai < t tabel atau sig > 0,05

Jika Ho ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen. Sebaliknya jika Ho diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya memperlihatkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F bisa dipakai untuk menguji kedua hipotesis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Rumus F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien derteminasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

3. Kriteria Pengujian

a. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menghitung seberapa jauh kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan ragam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang menghampiri satu berarti variabel-variabel independen mempersembahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Menurut (Priyatno, 2016) analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitiannya di PT Pegadaian (Persero) Cabang CiptaPuri yang berlokasi di Komplek Ruko Ciptapuri Blok BB No 8 Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 (enam) bulan dengan rincian identifikasi masalah dilakukan selama dua minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka tiga minggu, pengumpulan data dilakukan tiga minggu, pengolahan data dilakukan tiga minggu, analisis dan pembahasan dilakukan empat minggu, simpulan dan saran dilakukan satu minggu.

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov			Des			Jan				Feb
		2018	2018				2018			2018			2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1	
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka		■	■	■	■											
3	Pengumpulan Data					■	■										
4	Pengolahan Data								■	■	■						
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	■		
6	Simpulan dan Saran															■	

Sumber: Data Penelitian (2018)